

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAFTAR : 0027 / Per - UMP / SK P / 2013
TANGGAL : 12 - 09 - 2013

ANALISIS TINGKAT KEUNTUNGAN DAN SISTEM PEMASARAN
BUNGA MAWAR POTONG (STUDI KASUS PADA USAHATANI BUNGA
MAWAR POTONG (*Rosa hybrida* L) PAK AYI RAHMAN) DI DESA
CIWALEN KECAMATAN SUKARESMI KABUPATEN
CIANJUR PROVINSI JAWA BARAT

Oleh
RIA UTAMI
412009013



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG
2013



**ANALISIS TINGKAT KEUNTUNGAN DAN SISTEM PEMASARAN
BUNGA MAWAR POTONG (STUDI KASUS PADA USAHATANI BUNGA
MAWAR POTONG (*Rosa hybrida* L) PAK AYI RAHMAN) DI DESA
CIWALEN KECAMATAN SUKARESMI KABUPATEN
CIANJUR PROVINSI JAWA BARAT**

**Oleh
Ria Utami
41 2009 013**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG
2013**

**ANALISIS TINGKAT KEUNTUNGAN DAN SISTEM PEMASARAN
BUNGA MAWAR POTONG (STUDI KASUS PADA USAHATANI BUNGA
MAWAR POTONG (*Rosa hybrida* L) PAK AYI RAHMAN) DI DESA
CIWALEN KECAMATAN SUKARESMI KABUPATEN
CIANJUR PROVINSI JAWA BARAT**

**Oleh
Ria Utami
41 2009 013**

Telah dipertahankan pada ujian tanggal 15 April 2013

Pembimbing Utama,



Harniatun Iswarini, S.P.M.Si.

Pembimbing Pendamping,



Ir. Sutarmo Iskandar, M.S.M.Si.

Palembang, Mei 2013

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan



Dr. Ir. H. AD. Murtado, M.P

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul ” Analisis Tingkat Keuntungan dan Sistem Pemasaran Bunga Mawar Potong (Studi Kasus pada Usahatani Bunga Mawar Potong (*Rosa hybrida* L) Pak Ayi Rahman) di Desa Ciwalen Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Harniatun Iswarini, S.P. M.Si. sebagai Pembimbing Utama dan Bapak Ir. Sutarmo Iskandar, M.S, M.Si. sebagai Pembimbing Pendamping, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya serta terima kasih juga penulis ucapkan kepada Ibu Rafeah Abubakar, M.Si., selaku penguji Skripsi I dan Bapak Rahmat Kurniawan, S.P., M.Si., selaku Penguji II yang telah banyak memberikan bantuan dan saran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan Skripsi penelitian ini, banyak sekali kekurangan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna kemajuan penyelesaian Skripsi ini. Wassalam

Palembang, April 2013

Penulis,

Motto :

Orang yang sukses tidak pernah berpikir dirinya kalah, jika dia jatuh (gagal) dia akan bangkit kembali, belajar dari kesalahannya dan bergerak maju menuju impiannya.

Skripsi ini ku persembahkan untuk

- ❖ Kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Harpan dan Ibu Rasmini yang telah banyak berkorban, berdoa serta kasih sayang yang dicurahkan untuk keberhasilanku.*
- ❖ Saudaraku tersayang Aprilia Apsari*
- ❖ YTH : Dosen Pembimbingku Harniatun Iswarini S.P.,M.Si dan Ir. Sutarno Iskandar M.S.,M.Si.*
- ❖ Seseorang yang tersayang yang akan kelak diridhoi Allah SWT untuk menjadi imam bagiku di dunia dan akhirat*
- ❖ Sahabat-sahabatku (Yeni Herawati dan Indah Fitri Wahyuni)*
- ❖ Teman seperjuanganku (Animan, Frandika ,mega, Triantoro, Erlan Syaputra dan Ketnorito) dan teman-teman angkatan 2009 baik satu jurusan maupun jurusan yang lain yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.*
- ❖ Hijaunya almamaterku*

ABSTRACT

RIA UTAMI. Analysis of System Level Marketing Advantages and Cut Roses (Case studies on the Farming Cut Roses (*Rosa hybrida* L) Mr. Ayi Rahman) in Ciwalen village Sukaresmi districts of Cianjur Regency West Java Province. (mentored by **HARNIATUN ISWARINI** and **SUTARMO ISKANDAR**).

This study aims to determine the level of advantage and marketing systems made by Mr. Ayi Rahman.) in Ciwalen village Sukaresmi districts of Cianjur Regency West Java Province.

This study was conducted in Ciwalen village Sukaresmi districts of Cianjur Regency West Java Province. Determining the location chosen intentionally (purposive) with the consideration that Ciwalen village is one of the largest producer of cut roses in Indonesia. research conducted in December 2012 to February 2013. The method used in this research is a case study (case study). The sampling method used is the method method of deliberate action (purposive sampling). Methods of data processing and tabulation done to address existing problems using formulas and profitability analysis using descriptive analysis premises qualitative approach.

Based on the value of the results showed that the R / C at farm roses cut of 5,67. Cut roses profitable farming means that each Rp. 1.00 production cost incurred will provide revenue of Rp.5.67. Marketing system on the farm cut roses using direct marketing system that is consumer and retailer they go directly to the manufacturer producing cut roses. For other marketing systems that consumers ordered by phone, and then after a time specified in the consumer took it to the manufacturer.

RINGKASAN

RIA UTAMI. Analisis Tingkat Keuntungan dan Sistem Pemasaran Bunga Mawar Potong (Studi Kasus pada Usahatani Bunga Mawar Potong (*Rosa hybrida* L) Pak Ayi Rahman) di Desa Ciwalen Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. (dibimbing oleh **HARNIATUN ISWARINI** dan **SUTARMO ISKANDAR**)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan dan sistem pemasaran yang dilakukan oleh Pak Ayi Rahman di Desa Ciwalen Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ciwalen Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Penentuan lokasi dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Ciwalen adalah salah satu daerah penghasil bunga mawar potong terbesar di Indonesia. penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2012 sampai dengan Februari 2013. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode penarikan contoh secara sengaja (*Purposive Sampling*). Metode pengolahan data dilakukan secara tabulasi dan untuk menjawab permasalahan yang ada menggunakan rumus analisis tingkat keuntungan dan menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil menunjukkan bahwa Berdasarkan nilai R/C pada usahatani bunga mawar potong sebesar 5,67. Usahatani bunga mawar potong menguntungkan artinya bahwa setiap Rp. 1,00 biaya produksi yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar Rp. 5,67. Sistem pemasaran pada usahatani bunga mawar potong menggunakan sistem pemasaran langsung yaitu konsumen dan pedagang pengecer mereka mendatangi langsung ke tempat produsen memproduksi bunga mawar potong. Untuk sistem pemasaran yang lain yaitu konsumen memesan melalui telepon, lalu setelah waktu di yang ditentukan konsumen mengambilnya ke tempat produsen.

RIWAYAT HIDUP

RIA UTAMI. Dilahirkan pada tanggal 17 Januari 1992 di Desa Bungin Tinggi Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabuten OKI merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari Bapak Harpan dan Ibu Rasmini.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2003 di SD Negeri 2 Berkat. Sekolah Menengah Pertama di selesaikan pada tahun 2006 di SMP Negeri 3 Pampangan dan pada tahun 2009 penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sirah Pulau Padang.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang tahun 2009. Pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2012, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-3 di Kelurahan Karyamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.

Pada bulan Desember 2012 sampai dengan bulan Februari 2013 penulis melaksanagn penelitian di Desa Ciwalen Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat yang berjudul “Analisis Tingkat Keuntungan dan Sistem Pemasaran Bunga Mawar Potong (Studi Kasus pada Usahatani Bunga Mawar Potong (*Rosa Hybrida* L) Pak Ayi Rahman) di Desa Ciwalen Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat”.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
II. KERANGKA TEORITIS	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Gambaran Umum Tanaman Mawar	7
2. Konsepsi Usahatani	9
3. Teknik Budidaya Bunga Mawar	10
4. Konsepsi Produksi	13
5. Konsepsi Biaya Produksi	14
6. Konsepsi Penerimaan	15
7. Konsepsi Pendapatan	16
8. Konsepsi Tingkat Keuntungan	18
9. Konsepsi Pemasaran	18

	Halaman
B. Model Pendekatan	21
C. Operasional Variabel	22
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	23
A. Tempat dan Waktu	23
B. Metode Penelitian	23
C. Metode Penarikan Contoh	23
D. Metode Pengumpulan Data	24
E. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian	26
1. Letak Daerah Geografis dahn Wilayah Administratif	26
2. Penduduk dan Mata Pencaharian	26
3. Pendidikan	28
4. Agama	29
B. Identitas Petani Contoh	30
1. Profil Responden	30
2. Keadaan Umum Usahatani Bunga Mawar Potong	31
C. Tingkat Keuntungan dan Sistem Pemasaran	32
1. Produksi	32
2. Biaya Produksi	33

	Halaman
3. Penerimaan	34
4. Tingkat Keuntungan	35
5. Sistem Pemasaran	36
IV. KESIMPULAN DAN SARAN	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	40
Lampiran	42

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas panen, produksi, dan produktivitas Tanaman Hias Tahun 2011 menurut jenisnya	4
2. Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Ciwalen Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur, 2011	27
3. Prasarana Pendidikan yang Tersedia di Desa Ciwalen Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur, 2011	28
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Ciwalen Kecamatan Sekaresmi Kabupaten Cianjur, 2011	29
5. Komposisi Anggota Keluarga Responden, 2012	30
6. Produksi Pada Bunga Mawar Potong yang Terjual Pada Usahatani Bunga Mawar Potong Pak Ayi Selama 3 bulan	34
7. Rincian Biaya Produksi Bunga Mawar Potong pada Usahatani Bunga Mawar Potong Pak Ayi Rahman Selama 3 Bulan	35
8. Rincian Penerimaan Usaha Bunga Mawar Potong yang Terjual Pada Usaha Bunga Mawar Potong Pak Ayi Selama 3 bulan	36
9. Rincian Tingkat Keuntungan Usaha Bunga Mawar Potong Pak Ayi Selama 3 bulan	37

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Model Pendekatan dalam Analisis Tingkat Keuntungan dan Sistem Pemasaran Bunga Mawar Potong (Studi Kasus pada Usahatani Bunga Mawar Potong (*Rosa hybrida L*) Pak Ayi Rahman) di Desa Ciwalen Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat..... 21

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Ciwalen Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat	43
2. Identitas Petani Contoh	44
3. Nilai Penyusutan Alat-Alat Pertanian pada Usahatani Bunga Mawar Potong Pak Ayi Selama 3 Bulan	45
4. Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Bunga Mawar Potong Pak Ayi Selama 3 Bulan.....	46
5. Biaya Jumlah Produksi, Penerimaan, Biaya Produksi dan Tingkat Keuntungan Bunga Mawar Potong Selama 3 Bulan	47
10. Dokumen Penelitian di Lapangan	48

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis karena terletak digaris khatulistiwa serta memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 2000).

Pertanian merupakan sektor primer dalam perekonomian Indonesia. Artinya pertanian merupakan sektor utama yang menyumbang hampir dari setengah perekonomian. Pertanian juga memiliki peran nyata sebagai penghasil devisa negara melalui ekspor. Oleh karena itu perlu diadakannya pembangunan di dalam sektor pertanian sehingga dapat bersaing di pasar dalam negeri maupun di luar negeri. (Rahman, 2010).

Dalam usahatani, petani mengupayakan agar hasil yang diperoleh secara ekonomis menguntungkan, dimana biaya yang di keluarkan dapat menghasilkan keuntungan maksimal. Sehingga pada akhirnya pendapatan petani akan meningkat dan dengan meningkatnya pendapatan maka secara otomatis tingkat kesejahteraan petani tersebut akan meningkat. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam kehidupan bangsa Indonesia karena sektor pertanian mampu menyediakan lapangan kerja, menyediakan pangan dan dapat menyumbangkan devisa kepada negara. (Pangemanan *et. al.* 2011)

Salah satu komoditas hasil pertanian yang cocok dikembangkan dengan sistem agribisnis, yaitu komoditi tanaman hias. Usaha ini memiliki peran yang tidak kalah penting dibandingkan dengan bidang usaha lainnya dalam proses pemulihan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Indonesia. Hal ini terbukti pada saat krisis komoditi tanaman hias sebagai bagian dari subsektor hortikultura telah berperan sebagai sumber pendapatan dengan nilai tambah yang tinggi bagi petani (Sumarno, 2002).

Mawar (*Rosa Hybrida* L) merupakan salah satu komoditas yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, dan merupakan bunga potong paling penting di Indonesia maupun diluar negeri. Budidaya bunga mawar telah berkembang pesat di negara-negara subtropis sebagai bunga potong. Bunga mawar juga di sebut “ratu segala bunga” (*Queen of flower*) karena keindahannya, keanggunannya dan keharumannya (Darliah, 2005).

Tiap tahun permintaan mawar terus meningkat, baik sebagai bunga potong ataupun sebagai bunga tabur. Sudah sejak lama diusahakan di Indonesia karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi sehingga prospek ke depan dalam pengembangan cukup cerah untuk menambah devisa negara. Ditinjau dari kegunaannya, bunga mawar dikelompokkan ke dalam : mawar sebagai bunga potong, mawar tanam, mawar tabur dan mawar sebagai bahan kosmetik. (Susanti, 2004)

Menurut Lingga (2008), pasar mawar dunia meliputi bunga potong, tanaman hias pot, tanaman penghias taman (*landscape plant*), air mawar (*rose water*), parfum,

herbal dan produk kosmetik berbasis aroma mawar. Selain itu dapat digunakan juga sebagai bunga tabur dan tanaman obat.

Prospek pengembangan tanaman hias secara komersil amatlah cerah, permintaan tanaman cenderung meningkat dari waktu ke waktu seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, perluasan wilayah dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan (Palungkung, 2002).

Adapun aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan usaha penjualan tanaman hias, yakni aspek teknis finansial, secara teknis bagaimana membudidayakan tanaman hias dengan cara vegetatif dan generatif dan hal ini sangatlah bergantung pada alam (tanah dan iklim), secara finansial bagaimana penjualan tanaman hias secara komersial dengan adanya peningkatan pendapatan dan kesadaran masyarakat akan arti peranan tanaman hias dan lingkungan yang nyaman. (Rukmana, 2000)

Jenis tanaman hias menurut Badan Pusat Statistik sebanyak 5 jenis tanaman hias yaitu : anggrek, gladiol, mawar, krisan dan melati. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jenis Tanaman dan Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tahun 2010.

No	Jenis Tanaman	Satuan	Produksi
1	Anggrek (pohon)	Pohon	15,490,256
2	Gladiol (tangkai)	Tangkai	5,448,740
3	Krisan (tangkai)	Tangkai	305,867,882
4	Mawar (tangkai)	Tangkai	74,319,773
5	Melati (kg)	Kilogram	22,541,485

Sumber : Badan Pusat Statistik Jakarta Tahun 2011.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tanaman hias yang di produksi paling kecil adalah tanaman gladio! dengan produksi 5,448,740 tangkai, sedangkan tanaman mawar dengan produksi 74,319,773 tangkai. Ini sangat berpengaruh karena mawar memang sudah sejak lama dikenal oleh masyarakat oleh karena itu permintaan bunga mawar tidak pernah mengalami penurunan . Akan tetapi pengembangan cakupan ini tidaklah mengakibatkan peningkatan yang cukup nyata bagi pertumbuhan produksi bunga potong dari tahun 2010.

Khususnya di kota Bogor telah lama dikenal sebagai pusat produksi bunga. Bunga potong dihasilkan sangat beraneka ragam, oleh karena itu bunga mawar dari kota Bogor terkenal karena kualitasnya yang tinggi. Selain itu juga banyak ditanam mawar varietas lokal.

Bunga potong dipasok ke Jakarta menggunakan kotak bambu dengan daun pisang dan diangkut ke hotel, toko-toko penjual bunga dan pasar bunga hias terbesar di Rawa Belong Jakarta. Bunga mawar mempunyai potensi ekonomi dan sosial yang tinggi. Permintaan bunga mawar di pasar dalam negeri (domestik) cenderung meningkat, terutama di kota-kota besar. Jakarta menyerap bunga-bunga terbesar dengan omzet dan peredaran uang mencapai Rp 25,8 miliar per tahun.

Permintaan bunga mawar 2.000 ikat per hari hal ini memberikan gambaran cerah bagi kalangan wirausahawan di berbagai daerah (wilayah) di Indonesia untuk mengelola agribisnis bunga mawar, terutama yang lokasinya strategis dekat dengan kota-kota besar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Tingkat Keuntungan Dan Sistem Pemasaran Bunga Mawar Potong (*Rosa hibryda* L) di Desa Ciwalen Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur Kota Jawa Barat”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keuntungan bunga mawar potong di Desa Ciwalen Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat ?
2. Bagaimana sistem pemasaran bunga mawar potong di Desa Ciwalen Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keuntungan bunga mawar potong di Desa Ciwalen Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana sistem pemasaran bunga mawar potong di Desa Ciwalen Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat.

Sedangkan kegunaan penelitian ini sendiri adalah :

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai bahan masukan bagi petani bunga khususnya bunga mawar.
2. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan.
3. Sebagai bahan tambahan kepustakaan bagi peneliti selanjutnya.

II. KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Gambaran Umum Tanaman Mawar

Mawar (*Rosa hybrida* L) merupakan salah satu bunga yang paling banyak diminati masyarakat karena penampilannya yang cantik dan indah serta aromanya yang harum dan khas, sehingga dijuluki *queen of flower*. Mawar banyak dipakai dalam bentuk bunga tangkai untuk upacara atau hadiah pada hari-hari penting dan menurut kegunaannya dapat dikelompokkan menjadi bunga potong, mawar taman, dan mawar tabur (Purbiati *et al.* 2002).

Mawar masuk ke Indonesia dari Eropa dengan perantaraan orang-orang belanda. Saat itu, orang-orang belanda menanamnya didaerah beriklim sejuk, seperti Lembang, Cipanas, Bendungan (Ambarawa), dan sebagainya. Dari daerah-daerah tersebut, mawar berkembang dan diperdagangkan oleh pedagang asing hingga ke seluruh pelosok Nusantara, terutama daerah-daerah yang banyak dihuni oleh orang belanda. Setelah Indonesia merdeka, para pedagang dan pemilik kebun mawar yang merupakan orang asing (Belanda) kembali ke negaranya. Kebun mawar yang ditinggalkan kemudian diambil alih atau dilanjutkan oleh pengelolanya oleh masyarakat pribumi disekitar kebun yang sebelumnya banyak menjadi buruh perkerja (Anonim, 2012)



Menurut Setiawan (2012), tanaman hias mawar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Subkingdom	: <i>Tracheobionta</i>
Super Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Sub Kelas	: <i>Rosidae</i>
Ordo	: <i>Rosales</i>
Famili	: <i>Rosaceae</i>
Genus	: <i>Rosa</i>
Spesies	: <i>Rosa hybrida</i>

Menurut Rahadi (2006), sifat-sifat tanaman hias sangat perlu untuk diketahui agar mulai penangannya dari mulai pembudidayaan sampai pemasaran dapat dilaksanakan dengan baik sehingga mutu penurunan produknya dapat dicegah atau sedikitnya dapat berkurang. Umumnya tanaman hias memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Tidak tergantung musim

Tanaman hias dapat dijual dan diambil hasilnya kapan tergantung umur panennya. Tanaman hias tidak akan mengalami kelangkaan dipasaran jika dibandingkan dengan produk musiman.

2. Modal

Tanaman hias mempunyai sistem penukaran modal yang cepat karena tanaman berumur pendek waktu panen tidak lama dan tanaman mudah terjual dipasaran.

3. Mudah rusak dan berisiko

Tanaman yang mudah rusak merupakan kesalahan fisik pada waktu panen dan pengangkutan, oleh karena itu tanaman ini merupakan tanaman yang berisiko tinggi sehingga perlu kehati-hatian dalam hal pengangkutan. Karena hal ini mempengaruhi mutu dan kualitas produk, akibat harga menurun.

2. Konsepsi Usahatani

Menurut Soekartawi (2011), usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya (Adiwilaga, 1992).

Usahatani sendiri menurut Ken Suratiyah (2008), secara garis besar ada dua bentuk yakni usahatani keluarga (*family farming*) dan perusahaan pertanian (*plantation, estate, enterprise*). Di dalam usahatani juga terdapat istilah usahatani

campuran (*mixed farming*) yang meliputi berbagai macam komoditas, antara lain tanaman pangan, hortikultura (sayuran, buah-buahan dan tanaman hias), tanaman perkebunan, perikanan dan peternakan.

Usahatani adalah kegiatan untuk memproduksi dilingkungan pertanian yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dari penerimaan yang diperoleh. Selisih keduanya merupakan pendapatan dari kegiatan usaha tani. Namun bagaimana petani dapat melakukan usahanya secara efisien merupakan upaya yang sangat penting. Efisiensi pada umumnya menunjukkan perbandingan antara nilai-nilai output terhadap nilai input. Pendapatan yang besar tidak selalu menunjukkan efisiensi yang tinggi (Susilowati *et.al* 2004)

3. Teknik Budidaya Bunga Mawar

Bunga potong mawar merupakan salah satu komoditas agribisnis florikultura yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan prospek usaha yang cerah. Hal ini dikarenakan permintaan yang banyak, baik pasar dalam maupun luar negeri. Sedangkan, jumlah produksinya masih terbatas. Bagi para produsen bunga potong mawar di Indonesia salah satu pilihan utama untuk ditanam. Selain karena merupakan salah satu primadona bunga potong, bunga mawar bersifat *universal*. Kata *universal* sendiri diartikan diminati oleh semua kalangan baik remaja, dewasa dan orang tua (Perwana, 2011).

Adapun cara penanaman dan perawatan bunga mawar menurut (Anonim, 2011):

1. Bahan batang bawah, batang atas, sekam, pupuk organik dan non organik, pestisida, polybag diameter 10-15 cm, parafilm, varietas mawar, galur yang ada, paranet sungkup dari kawat, kaso-kaso

2. Peralatan pisau okulasi dan gunting stek.

3. Persiapan Media

Tanah dicampur dengan pupuk kandang dan pasir, dengan perbandingan 1:1:1 dan disterilkan. Paranet sungkup dari kawat, ukuran 1,2x2 m (jumlahnya tergantung kebutuhan) dan naungan paranet atau rumah kaca/plastik.

4. Persiapan batang bawah.

Ambil batang mawar pagar yang cukup tua, dan buang daun-daunnya. Potong bagian pucuk (1/3 panjang batang) lalu batang stek dipotong dengan panjang 15 cm Tanam dipersemaian (media) yang sudah disiapkan kemudian diberikan sungkup kasa dengan tinggi 60 cm dan intensitas cahaya 60%.

5. Persiapan batang atas.

Siapkan tangkai bunga yang sedang makar dari varietas yang diinginkan, dan buang semua daunnya.

6. Pelaksanaan okulasi mata berkayu batang mawar yang akan diokulasi dibuang durinya lalu dibersihkan buat keratan untuk batas okulasi bawah buat irisan kearah bawah dengan mengikuti sedikit jaringan kayu, lalu dibuat irisan yang berukuran kira-kira lebarnya 4-5 mm, panjang 1,5-2 cm dan tebal 1-2 mm ambil mata tunas dari entres dan buat irisan berupa kepingan dengan mata tunas terletak di tengah-tengah ukuran irisan sama dengan irisan batang bawah

tempelkan kepingan mata tunas ke celah yang telah dibuat pada batang bawah Ikat dengan menggunakan parafilm atau tali raffia simpan bibit di bawah naungan.

7. Penanaman.

Bibit dapat ditanam di lapang sekitar 2 bulan setelah dilakukan okulasi mata berkayu.

8. Perawatan

Lakukan penyiraman dan usahakan media tetap lembab tetapi tidak basah Pemupukan 1-2 gram NPK/pot seminggu setelah keluar tunas Lakukan pemangkasan tunas-tunas dari batang bawah seminggu setelah okulasi, dan penyiangan gulma di media tumbuh. Lakukan pemberantasan hama/penyakit bila terlihat tanda-tanda pada tanaman

9. Pengumpulan pascapanen bunga potong mawar.

- a. Kumpulkan bunga segera se usai panen dan masukkan ke dalam wadah (ember) yang berisi air bersih. Posisi tangkai bunga diatur sebelah bawah terendam air.
- b. Angkut seluruh hasil panen ke tempat pengumpulan hasil untuk memudahkan penanganan berikutnya.

10. Pengumpulan pascapanen bunga mawar

Kumpulkan bunga mawar yang baru dipetik ke dalam suatu wadah (keranjang plastik, tampah/ember berisi air bersih).

11. Pernyotiran dan penggolongan bunga mawar.

- a. Sortir bunga yang rusak, layu dan busuk pisahkan secara tersendiri.

- b. Klasifikasikan bunga berdasarkan jenis, ukuran bunga, panjang tangkai bunga dan warna bunga yang seragam. Pengklasifikasian berdasarkan panjang tangkai bunga dipisahkan ke dalam dua grade. Grade A bunga dengan panjang tangkai lebih dari 60 cm, grade B panjang tangkai kurang dari 60 cm.

12. Pengemasan dan Pengangkutan

- a. Ikat bunga yang telah diklasifikasikan dan disatukan menjadi suatu ikatan-ikatan. Tiap ikatan berisi 20 tangkai bunga.
- b. Kemas ikatan-ikatan bunga tadi ke dalam keranjang/dos karton dan sirkulasi udara baik.
- c. Angkut bunga mawar ke tempat sasaran pasar.
- d. Alasi pangkai tangkai bunga dengan kapas basah atau masukkan ke dalam botol plastik berisi air, terutama untuk tujuan pengiriman jarak jauh.
- e. Tambahkan remukan es di sekitar wadah (kontainer) bunga mawar agar kondisi ruangan alat angkut cukup dingin dan lembab.

4. Konsepsi Produksi

Menurut Mubyarto (2000), menyatakan bahwa hasil yang diperoleh petani saat panen disebut produksi. Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Produksi dalam pertanian bervariasi disebabkan karena perbedaan kualitas atau kebutuhan manusia. Dimana kemampuan berproduksi dipengaruhi oleh ketersediaan faktor-faktor produksi yang digunakan.

Produksi dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan manusia. Kemampuan untuk memproduksi dipengaruhi oleh ketersediaan faktor-faktor produksi yang digunakan, faktor produksi utama yang digunakan adalah modal, tanah, tenaga kerja, sedangkan pasar sangat berperan dalam penyediaan faktor-faktor produksi maupun untuk penjualan hasil-hasil produksi (Raharja, 2007).

Kartasapoetra (1998), mengemukakan bahwa ditinjau dari segi ekonomis, produksi merupakan suatu penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitasnya dan kuantitasnya serta dikelola dengan baik, sehingga dapat dihasilkan komoditi yang diperdagangkan. Produksi dalam bidang pertanian merupakan hasil yang diperoleh dari hasil produksi yang berupa produksi fisik.

Mubyarto (2000), efisiensi produksi yaitu banyaknya hasil produksi yang dapat diperoleh dari satu kesatuan faktor produksi (*input*). Petani akan berbuat rasional dan mencapai efisiensi tertinggi bila faktor-faktor produksi itu sudah dikombinasikan sedemikian rupa sehingga rasio dari tambahan hasil fisik (*marginal physical product*) dari faktor produksi dengan harga faktor produksi sama untuk setiap faktor produksi yang digunakan.

5. Konsepsi Biaya Produksi

Menurut Rosyidi (2006), biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat diambil kesimpulan bahwa biaya apa saja yang diperlukan untuk membuat produk, baik barang maupun jasa.

Menurut Rahardja (2007), biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

1. Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang secara total tidak mengalami perubahan, walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan (dalam batas tertentu). Artinya biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya kuantitas produksi yang dihasilkan. Yang termasuk biaya tetap seperti gaji yang dibayar tetap, sewa tanah, pajak tanah, alat dan mesin, bangunan ataupun bunga uang serta biaya tetap lainnya.
2. Biaya variabel (*variable cost*) merupakan biaya yang secara total berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Artinya biaya variabel berubah menurut tinggi rendahnya output yang dihasilkan, atau tergantung kepada skala produksi yang dilakukan. Yang termasuk biaya variabel dalam usahatani seperti biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan, serta termasuk ongkos tenaga kerja yang dibayar berdasarkan penghitungan volume produksi.

6. Konsepsi Penerimaan

Menurut Soekartawi (2002), penerimaan adalah jumlah dari hasil persatuan waktu dan luas dikalikan dengan harga persatuan produksi tersebut. Penerimaan usahatani akan mendorong petani untuk mengalokasikannya dalam berbagai kegunaan seperti untuk biaya produksi, tabungan dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang dihasilkan dalam satuan fisik dengan harga yang berlaku pada saat penelitian. Biasanya penerimaan pada setiap petani berbeda walaupun luas lahan garapan dan komoditas yang diusahakan sama. Kegiatan dalam usahatani bertujuan untuk mencapai produksi di bidang pertanian. Pada akhirnya akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan usahatani atau pendapatan akan mendorong petani untuk dapat mengalokasikan pendapat itu dalam berbagai kegunaan seperti untuk biaya produksi periode selanjutnya, tabungan dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Hernanto, 1994).

Sedangkan Menurut Boediono (2011), penerimaan adalah jumlah nilai total output suatu usaha yang besarnya merupakan perkalian antara harga per satuan dengan jumlah output atau penerimaan produsen dari hasil penjualan outputnya. Selanjutnya Hernanto (1994), mengemukakan bahwa untuk penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari sumber adalah :

1. Jumlah penambahan investasi.
2. Nilai penjualan hasil.
3. Nilai penggunaan rumah yang di konsumsi.

7. Konsepsi Pendapatan

Tujuan utama usahatani sebagai suatu perusahaan keluarga adalah pendapatan. Penerimaan usahatani adalah merupakan hasil kali antara yang dihasilkan dengan harga yang berlaku pada saat ini. Jangka waktu pembukuan

penerimaan selama setahun mencakup semua produksi yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, digunakan dalam usahatani untuk bibit atau makanan ternak, untuk pembayaran dan disimpan atau digunakan pada akhir tahun (Soekartawi, 2002).

Menurut Hernanto (2011) untuk keperluan analisa pendapatan petani diperlukan empat unsur yaitu :

1. Rata-rata inventaris, yaitu jumlah nilai inventaris awal ditambah nilai inventaris akhir dibagi dua.
2. Penerimaan usahatani, yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani yang meliputi jumlah penambahan inventaris, nilai penjualan hasil dan nilai penggunaan rumah serta yang di konsumsi.
3. Pengeluaran usahatani, yaitu semua biaya operasional tanpa memperhitungkan bunga dari modal usahatani dan nilai kerja pengelola usahatani. Pengeluaran ini meliputi pengeluaran tunai, penyusutan benda fisik, pengurangan nilai inventaris dan nilai tenagakerja yang tidak dibayar.
4. Penerimaan dari berbagai sumber bentuk penerimaan tunai dapat menggambarkan tingkat kemajuan ekonomi dalam spesialisasi dan pembagian kerja. Besarnya pendapatan tunai atau proporsi penerimaantunai dari total penerimaan termasuk natura dapat digunakan untuk perbandingan keberhasilan petani satu terhadap petani yang lainnya. Dalam masyarakat tradisional, penerimaan tunai hanya merupakan sebagian kecil saja sedangkan yang terbesar berupa penerimaan dalam bentuk natura yang dikonsumsi oleh keluarga (Hernanto, 2011).

8. Konsepsi Tingkat Keuntungan

Keuntungan merupakan tujuan akhir dari setiap produsen, keuntungan itu sendiri adalah selisih antara hasil penjualan dan biaya pemasaran. Keuntungan dapat ditingkatkan dengan cara mengoptimalkan biaya dengan mempertahankan tingkat penerimaan yang diperoleh dan meningkatkan total penerimaan dengan mempertahankan total biaya yang tetap (Nitisemiti, 1991) dalam Triana (2003).

Tolak ukur keuntungan dari usahatani antara lain dapat dilihat dari R/C yaitu pembagian antara penerimaan dengan total biaya produksi. Usahatani dikatakan untung apabila nilai R/C > 1, makin tinggi R/C maka semakin tinggi tingkat keuntungan suatu usahatani. Nilai R/C menunjukkan suatu tingkat penerimaan untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi (Hernanto, 1994)

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Soekartawi (2002), tingkat keuntungan adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya, dimana semakin besar R/C ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh.

9. Konsepsi Pemasaran

Pemasaran adalah hasil prestasi kerja kegiatan usaha yang berkaitan dengan mengalirnya barang dan jasa dari produsen dan konsumen. (*American Marketing Association* (1960) dalam Assauri (2011)).

Dalam bidang pertanian, pemasaran produk-produk hasil usaha tani sangat diperlukan sebagai salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan

manusia. Proses pemasaran dalam hal ini dapat menambah kegunaan (*utilitas*) dan produk yang ada, yaitu kegunaan bentuk, waktu, tempat dan pemilikan. (Simamora, 2003).

Menurut Assauri (2011), pada prinsipnya pemasaran adalah proses penyampaian barang dari produsen ke konsumen. Proses penyampaian barang ini dapat terjadidengan bantuan lembaga-lembaga pemsaran. Saluran pemasaran dapat berbentuk sederhana atau rumit, tergantung pada jenis komoditi, lembaga pemasaran dan struktur pasar. Komoditi pertanian yang mudah rusak dan harus lebih cepat sampai ke konsumen, serta tidak mempunyainilai ekonomi yang cukup tinggi biasanya mempunyai saluran pemasaran yang lebih sederhana.

Saluran dalam suatu pemasaran merupakan suatu jalur yang dilalui oleh arus barang dan jasa dari produsen ke perantara dan akhirnya sampai ke konsumen. Sementara itu lebih luas lagi *The American Marketing Assosiation* menyatakan bahwa saluran pemasaran merupakan suatu struktur unit organisasi dalam perusahaan dan luar perusahaan yanr terdiri atas agen, dealer, pedagang besar dan pengecer melalui mana sebuah komoditi, produk atau jasa dipasarkan (Swasta, 2003) dalam Afriana (2004).

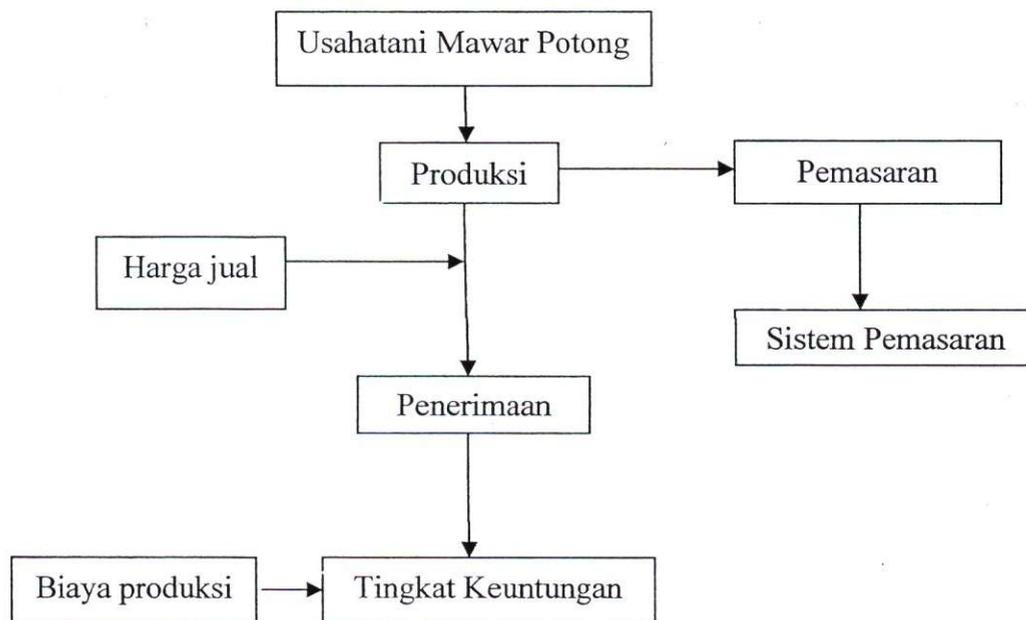
Lembaga pemasaran adalah segala badan yang terkait dalam jaringan lalu lintas jaringan masyarakat (Kartasapoetra, 1992). Menurut Assauri (2011) bahwa peranan mata rantai saluran pemasaran umumnya telahh ditekankan pada kegiatan pemilihan dan penguasaan masing-masing lembaga penyaluran tersebut.

Permasalahan yang diutamakan adalah kelancaran penyampaian dan pemindahan barang serta milik atas penguasaan produk tersebut.

Lembaga pemasaran adalah badan yang melaksanakan kegiatan pemasaran menyalurkan barang dan jasa dari produsen kepada konsumen serta mempunyai hubungan organisasi satu sama lain. Tugas lembaga pemasaran adalah melaksanakan fungsi-fungsi pasar dan memenuhi keinginan konsumen, dan pihak konsumen memberikan imbalan jasa berupa margin ke lembaga pemasaran yang melakukan fungsi-fungsinya (Azzaino, 1982)

B. Model Pendekatan

Berdasarkan pemikiran di atas maka model pendekatan diagramatik adalah sebagai berikut :



Keterangan :

—————> : mempengaruhi

Gambar 1. Diagramatik Analisis Tingkat Keuntungan dan Sistem Bunga Mawar Potong (Studi Kasus pada Usahatani Bunga Mawar Potong (*Rosa hybrida* L) Pak Ayi Rahman) di Desa Ciwalen Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat

C. Operasional Variabel

1. Responden contoh adalah petani yang melakukan usahatani bunga mawar potong dan pedagang bunga potong di desa Ciwalen Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat.
2. Tingkat keuntungan adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi.
3. Produksi adalah produksi bunga mawar potong yang terjual selama tiga bulan (ikat3 /bulan).
4. Penerimaan adalah total bunga mawar potong yang terjual dikalikan harga (Rp/3 bln).
5. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam satu bulan terdiri dari biaya variable dan biaya tetap (Rp/3 bln).
6. Pendapatan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi (Rp/3 bln).
7. Harga jual adalah harga yang berlaku pada saat (Rp/ikat).
8. Sistem Pemasaran adalah proses penyaluran bunga mawar potong dari petani (produsen) ke konsumen.

III. PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Tempat dan waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ciwalen Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur provinsi Jawa Barat. Terpilihnya lokasi ini ditentukan secara sengaja (*Purposive*) atas pertimbangan daerah ini adalah salah satu daerah penghasil bunga mawar potong terbesar di Indonesia, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2012 sampai dengan Februari 2013.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*Case Study*). Menurut Bogdan dan Bikien (1982), studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Dengan metode ini diharapkan dengan memperoleh informasi yang lengkap mengenai objek yang diteliti.

C. Metode Penarikan Contoh

Metode panarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kesengajaan (*Purposive Sampling*). Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sogiyono, 2009). Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah

diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan

Dimana dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah 1 petani bunga mawar potong yang mempunyai usahatani bunga mawar potong yang ada di Desa Ciwalen Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur dikarenakan hanya responden tersebut yang mengusahakan usahatani bunga mawar potong.

D. Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode wawancara langsung dan terarah dengan bantuan daftar pertanyaan, yaitu wawancara yang disertai pertanyaan-pertanyaan yang selalu terarah pada sasaran tertentu. (Sjarkowi, 1992)

Melalui wawancara kemudian dikumpulkan data-data yang berupa meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan metode wawancara langsung dilapangan terhadap petani berdasarkan daftar pertanyaan (*Quisioner*) yang telah disiapkan sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas dan instansi serta lembaga-lembaga berwenang yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang di dapat di lapangan dikumpulkan dan ditabulasi dan selanjutnya dianalisis dengan persamaan matematika sebagai berikut :

Untuk menghitung hipotesis yang pertama yaitu menggunakan rumus menurut Soekartawi (2002):

$$R/C = \frac{\text{Revenue}}{\text{Cost}} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Produksi}}$$

Apabila nilai R/C ratio > 1 berarti usahatani tersebut menguntungkan karena penerimaan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Apabila nilai R/C ratio < 1 berarti usahatani tersebut merugikan karena biaya yang dikeluarkan akan lebih besar daripada penerimaan yang diperoleh, sedangkan untuk kegiatan usaha yang memiliki R/C ratio = 1, berarti kegiatan usahatani tidak untung dan tidak pula rugi.

Sedangkan untuk menjawab permasalahan kedua yaitu menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Menurut Zuriah (2006) penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan dan menguji hipotesis.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Daerah Penelitian

1. Letak Daerah Geografis dan Wilayah Administrasi

Desa Ciwalen merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Luas desa tersebut 518,23 ha, yang terdiri dari daerah pemukiman, bangunan, pertanian, perkebunan rakyat atau swasta, rekreasi, olahraga dan lain-lain.

Jarak yang ditempuh untuk mencapai desa ini dari Kecamatan Sukaresmi sekitar 2 kilometer, dari Ibukota Kabupaten 23 Kilometer Dan Dari Ibukota Provinsi 84 kilometer. Desa ini mempunyai ketinggian 840 meter dari permukaan laut. Banyaknya curah hujan 16,68 Mt/Th dengan suhu rata-rata 23°C. letak geografis dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Cibanteng,
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kawung Luwuk,
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Cibadak dan
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kubang.

2. Penduduk dan Mata Pencaharian

Jumlah penduduk Desa Ciwalen pada saat penelitian berjumlah 10.312 jiwa dan memiliki 5.454 KK. Yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 5.106 jiwa dan jumlah

penduduk perempuan 5.206 jiwa. Sedangkan kalau dilihat dari jenis mata pencaharian penduduk Desa Ciwalen sebagian besar hidup dari usaha pertanian, baik dari usahatani sayuran, palawija ataupun peternakan dan selebihnya bekerja sebagai pedagang, karyawan, wiraswasta, pensiunan, nelayan dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Ciwalen Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur, 2011.

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	Karyawan	150
2	Wiraswasta	511
3	Tani	941
4	Pertukangan	260
5	Buruh Tani	2.407
6	Pengrajin	15
7	Pemulung	6
8	Jasa	1
	Jumlah	4.291

Sumber : Profil Desa Ciwalen, 2012.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk yang bekerja berdasarkan profil desa Ciwalen yang paling banyak bekerja yaitu sebarai buruh tani

sebanyak 2.407 jiwa dan yang paling sedikit adalah pekerjaan sebagai jasa sebanyak 1 jiwa.

3. Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perubahan perilaku masyarakat, baik itu pendidikan formal ataupun pendidikan informal. Hal ini penting dikarenakan pada umumnya, pola kehidupan masyarakat instrumen dalam perubahan pola tingkah laku. hal ini dapat dilihat dengan tersedianya sarana pendidikan di Desa Ciwalen Kecamatan Sukatresmi Kabupaten Cianjur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Prasarana Pendidikan yang Tersedia di Desa Ciwalen Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur, 2011.

No	Prasarana Pendidikan	Jumlah (Unit)
1	Taman Kanak-kanak	2
2	Sekolah Dasar	5
3	Madrasah	11
Jumlah		18

Sumber : Profil Desa Ciwalen, 2012.

Berdasarkan table diatas dapat di lihat bahwa jumlah Prasarana pendidikan di Desa Ciwalen berjumlah 18 unit yang terdiri dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar dan Madrasah.

4. Agama

Agama yang dianut penduduk Desa Ciwalen cukup beragam, yaitu agama Islam, Kristen, Katolik serta Hindu. Mayoritas penduduk Desa Ciwalen beragama Islam, yaitu mencapai 10.301 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Ciwalen Kecamatan Sekaresmi Kabupaten Cianjur, 2011.

No	Agama	Jumlah (Jiwa)
1	Islam	10.301
2	Kristen	5
3	Katolik	4
4	Hindu	2
Jumlah		10.312

Sumber : Profil Desa Ciwalen, 2012.

Sebagai prasarana peribadatan bagi pemeluk agama islam terbanyak jadi jumlah masjid dan musholah di Desa Ciwalen cukup banyak. Untuk masjid terdapat 14 unit dan mushalah 55 unit.

B. Identitas Petani Contoh

1. Profil Responden

Responden penelitian ini adalah seorang pengusaha tanaman bunga mawar potong yang bernama Ayi Rahman berumur 42 tahun. Responden bertempat tinggal di Desa Ciwalen Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur. Adapun komposisi anggota keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Komposisi Anggota Keluarga Responden, 2012

No	Nama	Status	Umur	Pendidikan	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Ayi Rahmad	Ayah	42	SMK	Laki-laki	Usaha Mawar Potong
2	Risma	Isteri	41	S.P	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
3	Anggraini	Anak	18	SMA	Perempuan	Pelajar
4	M. Marwandi	Anak	11	SD	Laki-laki	Pelajar
5	M. tegar	Anak	8	SD	Laki-laki	Pelajar

Sumber : Hail Olahaan Data Primer, 2012

Di lihat pada tabel di atas pendidikan terakhir responden adalah tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan responden termasuk tergolong menengah. Responden mengusahakan bunga mawar potong selama 4 tahun yang lalu yaitu pada tahun 2009. Responden mempunyai istri bernama Risma yang berumur 41 tahun dengan pendidikan tamatan Sarjana Pertanian (S.P) yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan mempunyai anak 1 orang anak yang masih duduk di bangku SMA dan 2 orang anak di bangku SD.

2. Keadaan Umum Usahatani Bunga Mawar Potong

Usaha bunga mawar potong milik Pak Ayi mulai didirikan pada tahun 2009 dan berjalan sampai sekarang. Usaha ini dilakukan karena pada awalnya sebelum menjadi seorang petani bunga potong responden menjadi seorang manager di sebuah hotel di kawasan Puncak. Dan ketika pada akhirnya dia mulai jenuh dengan pekerjaannya menjadi seorang manager dan beralih menjadi petani bunga potong.

Dalam usaha bunga mawar potong ini responden telah menyiapkan lahan seluas 1 ha. Letak kebun mawarnya sendiri tidak terlalu jauh dengan rumahnya yaitu sekitar 200 meter dari rumahnya yaitu didekat persawahan. Status lahan yang digunakan adalah milik sendiri. Berdasarkan hasil penelitian modal awal yang digunakan oleh responden dalam mengembangkan usaha bunga mawar potong ini adalah modal responden sendiri. Modal ini diperoleh dari penghasilannya sewaktu responden menjadi karyawan di sebuah hotel di puncak Dalam 1 ha lahan bunga mawar potong tersebut terdapat 8.500 rumpun bunga mawar potong. Pertama kali di

produksinya setelah 3 bulan, dalam satu bulan responden memproduksi bunga mawar potong sebanyak 4 kali produksi dengan satu kali produksi sebanyak 200 tangkai bunga mawar potong atau sebanyak 20 ikat bunga mawar potong.

Usaha bunga mawar potong dilakukan dengan bantuan tenaga kerja yang mana tenaga kerja tersebut digunakan untuk memelihara tanaman mawar. Tenaga kerja tersebut di upah berdasarkan lama waktu pekerjaannya. Mereka bekerja 3 kali dalam satu minggu untuk merawat tanaman bunga mawar tersebut. Alat yang digunakan dalam memelihara bunga mawar tersebut mulai dari cangkul, parang, garpu dan selang. Selang juga digunakan untuk menyirami tanaman dengan menggunakan mesin pompa air untuk mengangkut air. Untuk pupuk dan pestisida sendiri menggunakan pupuk dan pestisida organik.

C. Tingkat Keuntungan dan Sistem Pemasaran

1. Produksi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada produksi jenis bunga mawar potong yang dihasilkan pada usaha bunga mawar potong ini selama bulan September, Oktober dan Nopember. Adapun jenis yang di produksi yaitu jenis *inneke*, *universe* dan *sexy red*. Dalam 3 bulan masa panen bunga mawar potong di peroleh sebanyak 240 ikat. Dalam 1 ikat terdiri dari 10 tangkai bunga mawar potong. Untuk lebih jelas mengenai rincian jumlah produksi pada usaha bunga mawar potong dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Produksi Pada Bunga Mawar Potong yang Terjual Pada Usahatani Bunga Mawar Potong Pak Ayi Selama 3 bulan.

Jenis Tanaman Bunga Mawar	Produksi terjual (Ikat/3 bln)
<i>Inneke</i>	55
<i>Universe</i>	85
<i>Sexy Red</i>	100
Jumlah	240

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2012.

Berdasarkan tabel diatas bahwa produksi yang dihasilkan dari total jenis bunga mawar potong yang terjual sebanyak 240 ikat/3 bulan. 240 ikat terdiri atas 2.400 tangkai bunga mawar yang sudah di kemas menjadi ikat.

2. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk pertanian. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan akan mempengaruhi besar kecilnya penerimaan serta pendapatan yang akan diperoleh oleh petani. Dalam penelitian ini biaya produksi yang di keluarkan oleh responden meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Dimana biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi yaitu biaya yang di keluarkan untuk biaya penyusutan alat. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang penggunaanya habis dalam satu kali proses produksi yaitu meliputi biaya pupuk, pestisida dan

tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian biaya tetap dan biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rincian Biaya Produksi Bunga Mawar Potong pada Usahatani Bunga Mawar Potong Pak Ayi Rahman Selama 3 Bulan.

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp/3 bln)
1	Biaya tetap	132.497
2	Biaya variabel	1.150.000
Jumlah Biaya Produksi		1.282.497

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2012.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya produksi yang dikeluarkan oleh responden selama 3 bulan yaitu biaya tetap sebesar Rp.132.497, sedangkan biaya variabel sebesar Rp. 1.150.000. Jadi di peroleh jumlah biaya produksinya sebesar Rp 1.282.497/3 bln.

3. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga yang berlaku pada saat penjualan. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat diketahui besarnya penerimaan dari tanaman bunga mawar potong ini selama bulan September, Oktober dan Nopember bunga mawar potong yang terjual sebanyak 240 ikat dengan harga jual Rp. 30.000/ikat sehingga penerimaan yang di peroleh responden Rp. 7.200.000/3 bln, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rincian Penerimaan Usaha Bunga Mawar Potong yang Terjual Pada Usaha Bunga Mawar Potong Pak Ayi Selama 3 bulan.

Jenis Tanaman Bunga Mawar	Produksi Terjual (ikat/3 bln)	Harga Satuan (Rp/ikat)	Penerimaan (Rp/3 bln)
<i>Inneke</i>	55	30.000	1.650.000
<i>Universe</i>	85	30.000	2.550.000
<i>Sexy Red</i>	100	30.000	3.000.000
Jumlah	240		7.200.000

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2012.

4. Tingkat Keuntungan

Tujuan akhir dari usahatani bunga mawar potong adalah memperoleh keuntungan. Tingkat keuntungan di dapat dari perbandingan antara penerimaan yang di peroleh dengan biaya produksi yang dikeluarkan dihitung selama satu bulan. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama satu bulan. Penerimaan, biaya produksi dan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rincian Tingkat Keuntungan Usaha Bunga Mawar Potong Pak Ayi Selama 3 bulan.

No	Uraian	Nilai (Rp/3 bln)
1	Penerimaan	7.200.000
2	Biaya Produksi	1.282.497
3	Tingkat Keuntungan	5,61

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2012.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penerimaan sebesar Rp. 7.200.000/3 bln. Penerimaan disini merupakan jumlah total produksi bunga mawar potong selama bulan September, Oktober dan Nopember, sedangkan biaya produksi sebesar Rp. 1.282.497/3 bln. Sehingga diperoleh R/C sebesar 5,67/3 bln. Jadi R/C adalah 5,67 artinya bahwa setiap Rp. 1,00 biaya produksi yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar Rp.5,67. Dari hasil analisa tersebut dapat diketahui bahwa usahatani bunga mawar potong menguntungkan.

5. Sistem Pemasaran

Sistem pemasaran bunga mawar potong yang terjadi yaitu secara langsung yang di lakukan di kebun bunga mawar potong milik responden serta melalui telepon. Untuk 1 ikat bunga mawar potong terdiri dari 10 tangkai bunga mawar yang siap untuk dipasarkan. Pemasaran langsung bunga mawar potong yaitu konsumen, dan pedagang pengecer mereka mendatangi langsung ke tempat produsen memproduksi

bunga mawar potong. Untuk sistem pemasaran yang lain yaitu konsumen memesan melalui telepon, lalu setelah waktu di yang ditentukan konsumen mengambilnya ke tempat produsen. Sedangkan untuk pedagang bunga mawar sendiri biasanya menjual ke Rawa Belong ataupun di Pasar di sekitar Cianjur sendiri. Untuk sistem kemitraannya sendiri mereka menjalin kerja sama dengan Pelabuhan Indonesia Dua.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan nilai R/C pada usahatani bunga mawar potong sebesar 5,67. Usahatani bunga mawar potong menguntungkan artinya bahwa setiap Rp. 1,00 biaya produksi yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar Rp. 5,67/ 3 bln.
2. Sistem pemasaran pada usahatani bunga mawar potong menggunakan sistem pemasaran langsung yaitu konsumen dan pedagang pengecer mereka mendatangi langsung ke tempat produsen memproduksi bunga mawar potong. Untuk sistem pemasaran yang lain yaitu konsumen memesan melalui telepon, lalu setelah waktu di yang ditentukan konsumen mengambilnya ke tempat produsen.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada petani yang mengusahakan bunga mawar potong melakukan pemisahan dalam menanam bunga mawar di bedengan untuk perjenis tanaman mawar. serta sistem pemasarannya supaya tidak di tempat produksi atau dirumah saja. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keuntungan pada setiap produksi dalam mengusahakan bunga mawar

potong. Selain untuk meningkatkan keuntungan, tempat pemasaran juga menjadi hal yang sangat penting, karena jika tempat pemasaran bunga mawar potong semakin banyak maka usaha bunga mawar potong akan jauh lebih berkembang. Misalnya dengan mendirikan outlet pemasaran bunga, mengikuti pameran bunga dan juga di perbanyak kontrak pada konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2011. Budidaya Tanaman Mawar . <http://mawarpotong.blogspot.com>. Di akses pada tanggal 16 Oktober 2012
- Assauri, S. 2011. Manajemen Pemasaran Dasar Konsep dan Strategi. Rajawali Pers. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2011. Sumatera Selatan dalam Angka. Palembang.
- Boediono. 2009. Ekonomi Mikro. BPPE. Yogyakarta.
- Bogdan, R.C & Biklen, S.K. 1982. Methods of Social Research Boston: Allyn and Bacon, Inc. http://unib.ac.id/blog/dank_aron/2011/02/17/beberapa-studi-kasus-dalam-penelitian-pendidikan-bahasa-oleh-aron/. Di akses pada tanggal 19 Januari 2013
- Darlah. 2002. Pengenalan Spesies Bunga Mawar. Makalah disajikan pada Training Of Trainers (TOT) Pengembangan Model Inovasi Mendukung Agribisnis Angrek, Krisan dan Mawar, BALITHI, Pacet-Cianjur, September 2005.
- Hernanto, 1994. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto. 2011. Akutansi Keuangan. BPPE. Yogyakarta.
- Kartasapoetra. 1998. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bima Aksara, Jakarta.
- Lingga, L. 2008. Mawar. PT. Gramedia. Jakarta.
- Margono, 2004, Metodologi Penelitian Pendidika, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mubyarto. 2000. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Nazir, M. 2003, Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Palungkung. 2002. Menghijaukan Ruangan. Peneber Swadaya. Jakarta.
- Pangemanan.L., Kanpataw, G, dan Watung. 2011. Analisis Pendapatan Usahatani BungaPotong.<http://www.google.co.id/search?q=ANALISIS+PENDAPATN+USAHTANI+BUNGA+POTONG+%28Studi+Kasus+Petani+Bunga+Krisan+Putih+di+eurahan+Kakaskasen+Dua+Kecamatan+Tomohon+Utara+Kotomoh>



on%29+Lngemanan+G.+Kapantow+M.+Watung&ie=utf8&oe=utf8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-. Di akses pada tanggal 17 Oktober 2012.

- Purbiati, T., A. Supandi, E. Reinoningtyas, dan Sarwono. 2002. Pengkajian Sistem Usahatani (SUT) Bunga Potong mawar Spesifik Lokasi Lahan Kering. Laporan Hasil Penelitian atau Pengkajian BPTP Karang Ploso, Malang. 10 Hlm.
- Rahardi, Wahyuni. 2006. Agribisnis Tanaman Hias. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Raharja, P.J. 2007. Bertanam Lengkeng. Penebar Swadaya . Jakarta
- Rahman, A. 2010. Peran Pertanian dalam Perekonomian Indonesia. <http://aldorahman.blogspot.com/2010/05/peran-pertanian-dalam-perekonomian.html>. Di akses tanggal 15 Oktober 2012.
- Rosyidi, Suherman. 2006. Pengantar Teori Ekonomi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rukmana. 2000. Mawar. Kanisus. Yogyakarta
- Santoso, S. 2004. Masalah Statistik dengan SPSS. Elex Media. Jakarta
- Setiawan, D. 2012. Beberapa Macam Bunga dan nama Latinnya. <http://dhodhisetiawan.blogspot.com/>. Beberapa Macam Bunga dan nama Latinnya. Di akses pada tanggal 16 Oktober 2012.
- Simamora, Bilson. 2003. Memenangkan Pasar. Dengan Pemasaran Efektif dan Progitabel. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian, Teori dan Aplikasi. Rajawali. Jakarta.
- _____ 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi. Rajawali Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono, 2001, Statistika untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta.
- _____, 2004. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.

- Supranto, J. 2000. Statistik Teori dan Aplikasi. Erlangga. Yogyakarta
- Suratiah, K. . 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Susanti, D. 2008. Analisis Usaha Bunga Mawar Potong (*Rosa Hybrida* L) Dalam Bentuk Kemasan dan Kendalanya Studi Kasus di Kawasan Barito, Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Nasional.<http://www.google.co.id/search?q=Sebagai+bunga+potong%2C+voume+penjualannyabunga+mawar+lebih+tinggi+dibanding+bunga+potong+lanya.org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a>. Di akses pada tanggal 16 Oktober 2012.
- Sumarno. 2002. Dirjen Bina Produksi Holtikultura. Departemen Pertanian. Disampaikan pada Seminar Sehari Prospek dan Pengembangan Pertanian Perkotaan DKI Jakarta
- Zuriah, Nurul. 2006. Metodologi penelitian sosial dan pendidikan. Bumi Aksara. jakarta

Lampiran 2. Identitas Petani Contoh

Nama Responden	Ayi Rahman .
Umur Responden	42 Tahun
Desa	Ciwalen
Jenis Kelamin	Laki-laki
Agama	Islam
Pendidikan	SMK
Pekerjaan	Petani
Alamat	Desa Ciwalen Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur
Lama Usaha	3 Tahun
Jumlah Keluarga	2 (Laki-laki) dan 2 (Perempuan)

Lampiran 3 . Nilai Penyusutan Alat-Alat Pertanian pada Usahatani Bunga Mawar Potong Pak Ayi Selama 3 Bulan.

No	Jenis Alat	Jumlah (Buah)	Nilai Beli (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pakai (Tahun)	Penyusutan (Rp/thn)	Penyusutan (Rp/bln)	Penyusutan (Rp/pp)
1	Cangkul	1	80.000	50.000	2	15.000	1.250	3.750
2	Parang	1	30.000	15.000	2	7.500	625	1.875
3	Garpu	1	20.000	10.000	2	5.000	416	1.248
4	Selang Air	10	150.000	75.000	2	37.500	3.125	9.375
5	Linggis	1	80.000	50.000	2	15.000	1.250	3.750
6	Mesin Pompa	1	350.000	200.000	3	50.000	4.166	132.498
7	Green House	1	3.700.000	2.500.000	3	400.000	33.333	99.999
Jumlah						530.000	44.165	132.495

Keterangan :

- a. Satuan Selang Air adalah Meter\

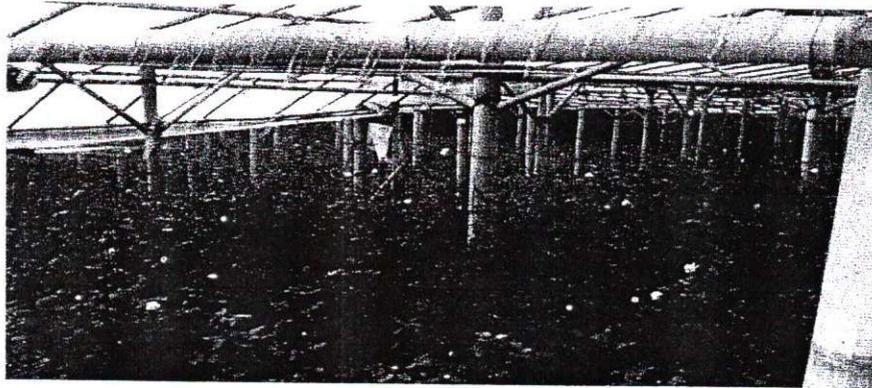
Lampiran 4. Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Bunga Mawar Potong
Pak Ayi Selama 3 Bulan.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/ 3 bln)
1	Biaya Tetap	
	– Cangkul	3.750
	– Parang	1.875
	– Garpu	1.250
	– Selang	9.375
	– Linggis	3.750
	– Mesin Pompa	12.498
	– Green House	99.999
		132.497
2	Biaya Variabel	
	– Pupuk	
	a. NPK	150.000
	– Pestisida	
	b. Pegasus	100.000
	– Tenaga Kerja	900.000
		1.150.000
	Jumlah Total	1.282.497

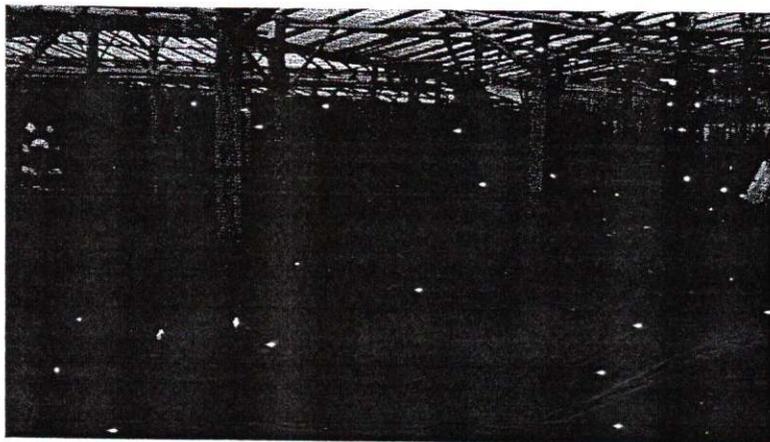
Lampiran 5. Jumlah Produksi, Penerimaan, Biaya Produksi dan Tingkat Keuntungan Bunga Mawar Potong Selama 3 Bulan.

Uraian	Jumlah
1. Produksi (ikat/3 bln)	240
a. Inneke	80
b. Universe	80
c. Sexy Red	80
2. Penerimaan (Rp/3 bln)	
a. Inneke	2.400.000
b. universe	2.400.000
c. Sexy Red	2.400.000
3. Biaya Produksi (Rp/ 3 bln)	1.282.497
a. Biaya Tetap	132.497
b. Biaya Variabel	1.150.000
R/C	5,67

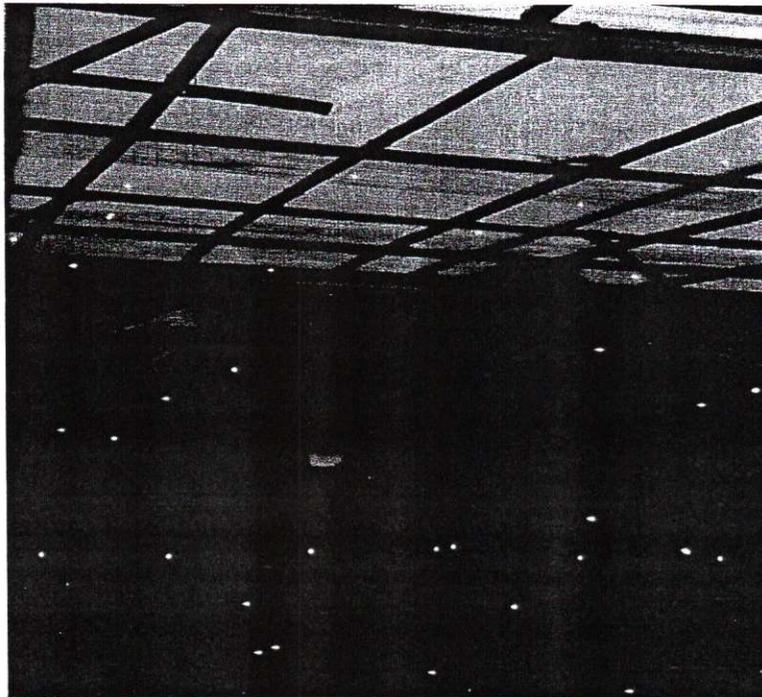
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Kebun Bunga Mawar Potong



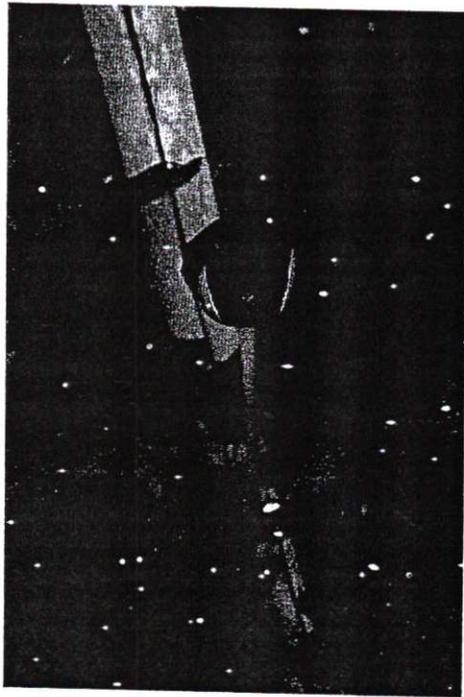
Gambar 2. Tanaman Bunga Mawar Potong



Gambar 3. Pak Ayi Rahman dan Tenaga Kerja.



Gambar 4. Bunga Mawar Jenis *Inneke*



Gambar 5. Bunga Mawar Jenis *Sexy Red*